

## PENGARUH ANGKUTAN DARING (DALAM JARINGAN) TERHADAP PEMINAT ANGKUTAN KOTA

Perly Jopian<sup>1</sup>, Elly Tri Pujiastutie<sup>2</sup>, Endri Agustomi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH. Bengkulu, Provinsi Bengkulu  
*perlyjovaian@gmail.com*

<sup>2</sup>Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH. Bengkulu, Provinsi Bengkulu  
*ellyfirman@gmail.com*

<sup>3</sup>Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH. Bengkulu, Provinsi Bengkulu  
*endriagustomi@gmail.com*

Masuk: 13-07-2023, revisi: 24-08-2024, diterima untuk diterbitkan: 03-09-2024

### ABSTRACT

Public transport is a much-needed means of transportation in many developing countries. The development of information and communication technology has greatly influenced the development of the transportation industry. Currently, there are internet-based transportation services or commonly called online transportation. This has drawn opposition from several public transportation operators whose number of passengers has dropped since the introduction of online transportation. The purpose of this study is to determine the effect of online transportation on city transportation enthusiasts. This study was conducted by distributing questionnaires to the general public and interviewing people in several sub-districts of Bengkulu city. The method in this study is the analysis of pedestrian preferences obtained by the stated preference technique with a rating scale. Chi-Square test to test the difference in proportion / percentage between several groups of data. And regression analysis is used to obtain the utility equation. Then the Stated Preference approach is a hypothesis to be assessed by respondents. The results showed that of the 96 respondents, 57 people or 59.375% chose online transportation, while 39 people or 40.625% chose city transportation. Of the several reasons for mode selection, in general, users of city transportation and online transportation choose, speed consideration factor of 23.96%, safety consideration factor of 17.71%, comfort consideration factor of 23.96%, ease of access factor of 18.75% and low price factor with a percentage of 11.46%.

Keywords: Online transportation; city transportation; enthusiasts; linear regression

### ABSTRAK

Angkutan umum merupakan sarana transportasi yang sangat dibutuhkan di banyak negara berkembang. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat mempengaruhi perkembangan industri transportasi. Saat ini sudah ada layanan transportasi berbasis internet atau biasa disebut transportasi daring (dalam jaringan). Hal ini menuai tentangan dari beberapa operator angkutan umum yang jumlah penumpangnya turun sejak diperkenalkannya angkutan daring (dalam jaringan). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh angkutan daring (dalam jaringan) terhadap peminat angkutan kota. Kajian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat luas dan mewawancarai masyarakat di beberapa kecamatan kota Bengkulu. Metode pada penelitian ini adalah analisa prerefensi pelaku pejalan di peroleh dengan teknik *stated preference* dengan skala rating. Uji *Chi-Square* untuk menguji perbedaan proporsi/ presentase antara beberapa kelompok data. Dan analisa *regresi* digunakan untuk memperoleh persamaan utilitas. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 96 responden yang ada, sebanyak 57 orang atau 59,375% memilih angkutan daring (dalam jaringan), sedangkan sebanyak 39 orang atau 40,625% memilih angkutan kota. Dari beberapa alasan pemilihan moda, pada umumnya pengguna angkutan kota dan angkutan daring (dalam jaringan) memilih, faktor pertimbangan kecepatan sebesar 23,96% faktor pertimbangan keselamatan 17,71% faktor pertimbangan kenyamanan 23,96% faktor kemudahan mengakses 18,75% dan faktor harga murah dengan persentase sebesar 11,46 %.

Kata kunci: Angkutan daring (dalam jaringan); angkutan kota; peminat; regresi linier

## 1. PENDAHULUAN

Angkutan umum merupakan elemen penting dalam perekonomian, karena berkaitan dengan distribusi barang, jasa, dan pekerjaan serta merupakan sarana untuk memindahkan orang dari satu tempat ke tempat lain (Prajitna & Putranto, 2021). Karakteristik dan tingkat pelayanan berbagai moda angkutan umum harus berorientasi pada kenyamanan dan keamanan agar mampu bersaing dengan angkutan pribadi (Nugroho & Yulianto, 2021). Angkutan umum adalah

sarana angkutan alternatif dalam kota, yaitu sarana angkutan dengan sistem sewa atau gaji yang digunakan oleh masyarakat kecil dan menengah untuk kegiatan sehari-hari (Widanti & Amaliah, 2023).

Di Kota Bengkulu sendiri masyarakat berhadapan dengan dua jenis moda transportasi yang berbeda yaitu angkutan kota (angkot) dan angkutan daring (dalam jaringan). Transportasi daring (dalam jaringan) adalah transportasi yang dibentuk oleh lembaga pengguna mobil pribadi, baik roda dua maupun roda empat yang pemesanannya melalui sistem aplikasi daring (dalam jaringan) dan bertujuan untuk mempermudah aksesnya oleh pengguna moda transportasi daring (dalam jaringan). Beragamnya moda transportasi saat ini memiliki kelebihan dan kekurangan (Arsusil & Misbahuddin, 2022). Mobilitas angkutan daring (dalam jaringan) lebih fleksibel dibandingkan dengan angkutan kota, karena angkutan daring (dalam jaringan), (sepeda motor) dapat berjalan melalui jalan-jalan kecil untuk mengambil dan menurunkan penumpang di gang-gang kecil, selain itu transportasi daring (dalam jaringan) bisa naik di kemacetan atau menghindari dari kemacetan (Hamzani, 2021). Pelanggan/penumpang lebih memilih menggunakan sepeda motor daripada kendaraan roda empat (mobil) untuk transportasi daring (dalam jaringan), sementara moda transportasi tradisional seperti bentor mulai berkurang (Wardayana, 2018).

Saat ini penggunaan transportasi perkotaan beralih ke transportasi daring (dalam jaringan) dari segi kualitas pelayanan, aksesibilitas, keterjangkauan, waktu, keamanan, misalnya tidak ada kejahatan yang dapat merugikan atau membahayakan penumpang, posisi keberadaan bisa dilihat melalui *Global Positioning System (GPS)*, kenyamanan (*comfortability*), dimana tingkat kenyamanan dapat berupa penyejuk udara yang segar dan jarak tempat duduk yang nyaman bagi penumpang menjadi alasan tersendiri bagi penumpang memutuskan untuk menggunakan jenis moda transportasi ini (Ayuningsih & Sembiring, 2021). Adanya kompetensi pada kedua bentuk moda tersebut tentunya didasari oleh kenyataan bahwa saat ini angkutan kota kurang diminati oleh penduduk kota Bengkulu. Klaim adanya penurunan penggunaan angkutan kota dapat disimpulkan dari pengetahuan karakteristik penumpang bahwa pengaruh angkutan daring (dalam jaringan) terhadap minat masyarakat menggunakan angkutan kota (angkot). Latar belakang di atas merupakan motivasi penulis melakukan penelitian ini.

## 2. METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) jenis pendekatan yang penulis gunakan untuk menyusun tugas akhir ini yaitu:

1. *Stated Preference* adalah pendekatan relatif baru dalam penelitian transport, yaitu dengan menyampaikan pernyataan pilihan (*option*) berupa suatu hipotesa untuk dinilai responden. Data yang diperoleh dari responden selanjutnya dianalisa untuk mendapatkan suatu model berupa formulasi yang mencerminkan utilitas individu dalam perjalanannya. Karakteristik utama dari *stated preference* menurut (Satrio dkk., 2014) ini adalah:
  - a. Didasarkan pada pertanyaan pendapat responden mereka terhadap beberapa alternatif hipotesa.
  - b. Setiap pilihan dipresentasikan sebagai paket dari atribut yang berbeda seperti waktu, ongkos, jarak, dan lain-lain.
  - c. Peneliti membuat alternatif hipotesa sedemikian rupa sehingga pengaruh individu pada setiap atribut dapat diestimasi; ini diperoleh dengan teknik design eksperimen (*experimental design*)
  - d. Alat interview (*questionnaire*) harus memberikan alternatif hipotesa yang dapat dimengerti oleh responden, tersusun rapi dan masuk akal.
  - e. Responden menyatakan pendapatnya pada setiap pilihan (*option*) dengan melakukan rangting, rating dan choice pendapat terbaliknya sepasang atau sekelompok pertanyaan.
  - f. Responden sebagai jawaban yang diberikan individu dianalisa untuk mendapatkan ukuran kuantitatif mengenali hal yang penting pada setiap atribut.
2. Uji *Chi-Square* untuk menguji perbedaan proporsi/persentase antara beberapa kelompok data.
3. Analisis regresi linier sederhana adalah suatu metode untuk melihat hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel tak bebas yang diasumsikan mempunyai distribusi normal. Dengan inferensi parametrik tradisional penentuan koefisien dalam sebuah model regresi harus memenuhi syarat distribusi dan beberapa asumsi.

### Teknik Analisis Data

#### 1. Uji Validitas dan Reabilitas

Sebelum menguji hipotesis data, instrumen pengumpulan data terlebih dahulu diuji validitas dan reabilitas. Uji validitas instrumen data menggunakan uji *bivariate pearson* (korelasi produk momen pearson) dengan menggunakan bantuan program SPSS 25.0. Uji reabilitas dilakukan setelah diketahui validitas masing-masing item. Disini peneliti menggunakan metode pengujian reabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Conbach* yang digunakan dalam menentukan reliabel.

## 2. Uji Asumsi Dasar

Uji asumsi dasar untuk penelitian ini yaitu normalitas dan multikolinieritas. Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas data dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov*. Sedangkan untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance*.

## 3. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini menggunakan model regresi linier sederhana karena penelitian ini untuk mengetahui suatu variabel independen dengan suatu variabel dependen. Kemudian, juga dilakukan uji F, uji T, dan koefisien determinasi. Uji F adalah uji untuk mengetahui apakah variabel pengaruh angkutan daring (dalam jaringan) secara simultan berpengaruh terhadap peminat angkutan kota. Uji t digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah pengaruh angkutan daring (dalam jaringan) secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap peminat angkutan kota, sedangkan Koefisien determinasi, dalam penelitian ini menggunakan Adjusted R Square (R<sup>2</sup>) yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

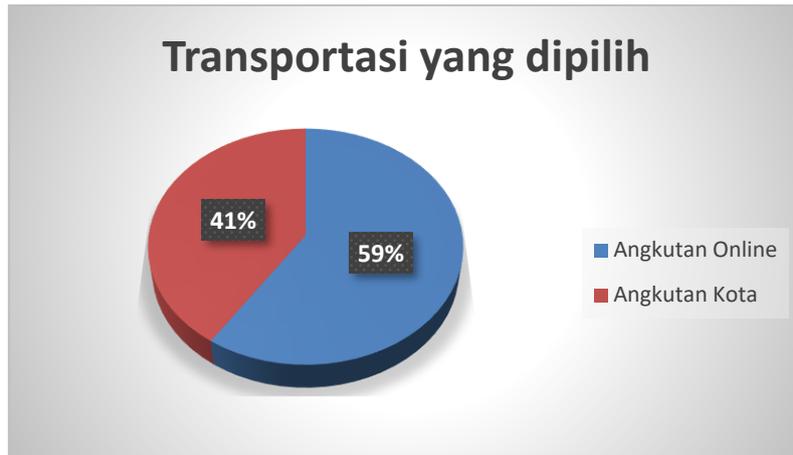
### Karakteristik Pengguna Moda Transportasi

Karakteristik pengguna mode transportasi dideskripsi berdasarkan jawaban kuesioner yang didistribusikan kepada 96 responden yang merupakan masyarakat yang pernah menggunakan angkutan daring (dalam jaringan). Karakteristik dideskripsi berdasarkan jenis kelamin, usia responden, pekerjaan, kepemilikan mobil, kepemilikan motor, intensitas penggunaan transportasi, dan alasan pemilihan moda angkutan daring (dalam jaringan) yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden

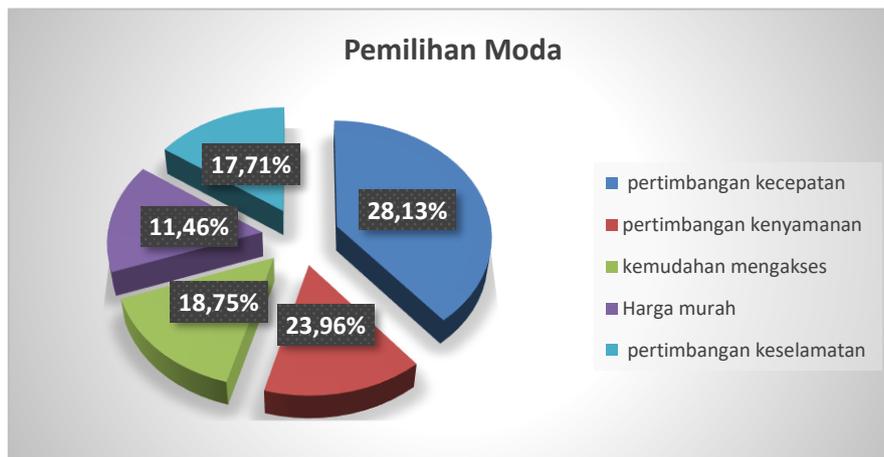
Karakteristik	Jumlah Responden	
Jenis Kelamin	Perempuan	55%
	Laki – laki	45%
Usia	<25 Tahun	41%
	25-35 Tahun	30%
	>35 Tahun	29%
Pekerjaan	Wiraswasta	37%
	ASN/TNI/POLRI	20%
	Mahasiswa	32%
Kepemilikan Motor	Lainnya	11%
	Punya	86%
	Tidak Punya	14%
Kepemilikan Mobil	Punya	41%
	Tidak Punya	59%

Dari beberapa data yang didapatkan, hasil penelitian kuesioner yang terdistribusikan kepada 96 responden, sebanyak 57 orang atau 59,375% memilih angkutan daring (dalam jaringan), sedangkan sebanyak 39 orang atau 40,625% memilih angkutan kota. Gambaran angkutan yang dipilih masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemilihan moda

Dari beberapa alasan pemilihan moda, pada umumnya pengguna angkutan kota dan angkutan daring (dalam jaringan) memilih faktor pertimbangan kecepatan sebesar 23,96% faktor pertimbangan keselamatan 17,71% faktor pertimbangan kenyamanan 23,96% faktor kemudahan mengakses 18,75% dan faktor harga murah dengan persentase sebesar 11,46 %. Gambaran secara umum dapat di lihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Alasan pemilihan moda

Hipotesis hubungan jenis kelamin/usia/pekerjaan/kepemilikan motor/kepemilikan mobil responden dengan pemilihan moda transportasi, didefinisikan sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin/usia/ Pekerjaan/kepemilikan motor/kepemilikan mobil responden dengan pemilihan moda transportasi

H<sub>a</sub>: Terdapat hubungan antara jenis kelamin/usia/Pekerjaan/kepemilikan motor/kepemilikan mobil responden dengan pemilihan moda transportasi

Kriteria pengambilan keputusan H<sub>0</sub> diterima jika nilai sig. taraf signifikan  $\alpha < 0,005$  dan H<sub>a</sub> ditolak jika nilai taraf nyata  $\alpha > 0,005$ . Adapun hasil perhitungan diperoleh data yang ditunjukkan pada Tabel 2:

Tabel 2. Variabel-variabel yang mempengaruhi pemilihan moda transportasi

Variabel	Nilai <i>Signifikansi</i>
Jenis Kelamin	0.021
Usia	0.041
Pekerjaan	0.046
Kepemilikan Motor	0.046
Kepemilikan Mobil	0.013

**Kesimpulan:**

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan bahwa nilai sig. taraf signifikan  $\alpha < 0,005$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan terdapat hubungan antara jenis kelamin/usia/Pekerjaan/kepemilikan motor/kepemilikan mobil responden dengan pemilihan moda transportasi.

**Uji Asumsi Dasar**

Penguji Normalitas data dilakukan untuk mengetahui data tiap variabel yang diperoleh tersebut berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas data dalam penelitian ini adalah *kolmogrov smirnov*, dengan kriteria: jika nilai signifikansi  $> 0.05$  maka data tersebut terdistribusi normal jika nilai signifikansi  $< 0.05$  maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil uji normalitas data hasil penelitian

Variabel	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		Keterangan
	Df	Sig.	
Ketersediaan angkutan daring	96	0,200	Normal
Penggunaan angkutan kota	96	0,055	Normal

Dari Tabel 3 dapat di ketahui bahwa nilai signifikasinya adalah sebesar 0,200 untuk data angkutan daring (dalam jaringan) dan sebesar 0,055 untuk Penggunaan angkutan kota. Berdasarkan hal tersebut maka nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Hasil uji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance* dari *output* SPSS pada uji regresi. Hasil uji multikolinieritas seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Angkutan daring	1.000	1.000

Berdasarkan tabel nilai VIF variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 (1,00) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang sempurna antara variabel bebas (*independent*), sehingga model regresi ini tidak ada masalah multikolinieritas. Sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas.

**Penguji Hipotesis**

Pada penelitian ini peneliti mengunakan model regresi linier sederhana karena penelitan ini mengetahui satu variable indenpenden dengan vaibel dependen. Berikut hasil pengujian yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji regresi linier sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Hasil Uji t		Hasil Uji F		R Square
	B	Std. Error	t-hitung	Sig	F-hitung	Sig	
(Constant)	31.404	1.571	19.990	.000	76.325	.000	.448
1 Angkutan Daring (dalam jaringan)	-.388	,044	-8.736	.000			

Berdasarkan tabel koefisien yang diperoleh dari analisis regresi pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan persamaan regresi linier sederhana yang terdapat pada Persamaan 1.

$$Y = 31.404 - 0.388X + 0.044 \tag{1}$$

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan persamaan menunjukkan besarnya nilai x merupakan regresi yang diestimaksikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta regresi ( $B_0$ ) sebesar 31.404. Artinya apabila kehadiran angkutan daring (dalam jaringan) (grab dan maxim) dalam keadaan konstanta atau 0, maka peminat angkutan kota (Y) nilainya sebesar 31.404.
2. Nilai koefisien regresi ( $b_1$ ) sebesar  $-0,388$  artinya setiap kenaikan suatu variable peminat angkutan daring (dalam jaringan) (X), maka akan menurunkan peminat angkutan kota sebesar  $-0,388$  dengan asumsi bahwa variable bebas yang lain dari model regresi bernilai tetap.

### Analisa Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan tabel 4, diperoleh hasil  $R^2$  (R square) sebesar 0,448 atau (44,8%). Hal ini menunjukan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel indenventent (ketersediaan transportasi daring (dalam jaringan) terhadap variabel dependent (Y) sebesar 44,8%. Variasi variabel dependent yang digunakan dalam model (X) mampu menjelaskan sebesar 44,8%. variasi variabel dependent (Y). Sedangkan sisanya yang sebesar 55,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain,yang tidak dimasukan kedalam penelitian ini.

### Uji F

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi atau model regresi layak digunakan atau tidak. Berikut disajikan hasil dari penelitian untuk uji F yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	322.302	1	322.302	76.325	.000 <sup>b</sup>
	Residual	396.938	94	4.223		
	Total	719.240	95			

a. Dependent Variable: Pengguna Angkutan Kota

a. Predictors: (Constant), Angkutan daring (dalam jaringan)

Berdasarkan hasil-hasil uji F di atas,maka dapat di ketahui bahwa model regresi atau persamaan regresi dapat dipergunakan dikarenakan nilai sig.  $< 0,005$  yaitu sebesar 0,000.

### Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk meguji dan mengetahui apakah kehadiran angkutan daring (dalam jaringan) (grab dan maxim) secara parsial berpengaruh signifikasi terhadap peminat angkutan kota. Dengan asumsi apabila tingkat signifikasi  $\alpha < 0,005$  ,maka semua variabel indenpenden secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil Uji t dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	31.404	1.571		19.990	.000		
Angkutan daring (dalam jaringan)	-.388	,044	-.669	-8.736	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PenggunaAngkutan Kota

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,005$  maka dapat di simpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa ada pengaruh signifikan kehadiran angkutan daring (dalam jaringan) (grab dan maxim) terhadap penggunaan angkutan kota di kota Bengkulu.

### Pembahasan

1. Pengaruh Angkutan Daring (dalam jaringan) (Grab Dan Maxim) Terhadap Peminat Angkutan Kota Bengkulu  
 Hasil perhitungan regresi menunjukan bahwa kehadiran angkutan daring (dalam jaringan) Secara langsung berpengaruh signifikan terhadap peminat angkutan kota di kota Bengkulu. Hal ini ditunjukan dari hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh dari Uji t dapat diketahui nilai probabilitas sig. yaitu  $0,000 < 0,010$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kehadiran transportasi daring (dalam jaringan) terhadap peminat angkutan kota. Kehadiran angkutan daring (dalam jaringan) di

kota Bengkulu dapat dipengaruhi peminat angkutan kota di karenakan adanya bukti fisik, pelayanan yang baik, tarif yang flat, kenyamanan, promosi efisiensi waktu atas kebutuhan pelanggan. Dengan berbagai indikator di atas dapat dikatakan bahwa kehadiran transportasi daring (dalam jaringan) memang berpengaruh terhadap peminat angkutan kota di kota Bengkulu. Penumpang lebih memilih menggunakan transportasi daring (dalam jaringan) yang lebih memudahkan penumpang mendapatkan transportasi hanya menggunakan *smartphone* tanpa harus keluar rumah, sehingga masyarakat lebih berminat menggunakan angkutan daring (dalam jaringan). Selain bisa menghemat waktu, transportasi daring (dalam jaringan) juga menghemat uang. Karena banyaknya promo yang ditawarkan.

2. Berdasarkan pengaruh angkutan daring (dalam jaringan) terhadap peminat angkutan kota di kota Bengkulu

Berdasarkan uji koefisien determinasi nilai sebesar 0,45 atau 45%. Hal ini berarti bahwa sebesar 45% kehadiran angkutan daring (dalam jaringan) di Bengkulu berpengaruh terhadap peminat angkutan kota di kota Bengkulu secara positif dan signifikan salah satunya memiliki berbagai kemudahan yang telah dirasakan oleh masyarakat pengguna layanan, misalnya kemudahan dalam memesan, efektif dan efisien. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti, banyaknya kendaraan pribadi masyarakat yang mengurangi minat terhadap angkutan kota, kurangnya infrastruktur umum dll, yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Transportasi daring (dalam jaringan) memiliki pengaruh terhadap kelangsungan hidup masyarakat yaitu memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan dan akan mengurangi tingkat pengangguran di suatu wilayah. Selain itu dengan adanya pekerjaan tersebut, masyarakat mampu memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Maka dari itu, angkutan daring (dalam jaringan) lebih menarik peminat masyarakat karena memberikan dampak yang positif.

#### **4. KESIMPULAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan uji statistik yang digunakan mengenai pengaruh kehadiran angkutan daring (dalam jaringan) terhadap peminat angkutan kota di kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa kehadiran angkutan daring (dalam jaringan) mempengaruhi peminat angkutan kota di kota Bengkulu. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi linier sederhana di peroleh dari hasil Uji t dapat diketahui nilai probabilitasnya sig. yaitu  $0,000 < 0,005$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kehadiran transportasi daring (dalam jaringan) terhadap peminat angkutan kota. Kehadiran angkutan daring (dalam jaringan) di kota Bengkulu dapat mempengaruhi peminat angkutan kota di karenakan adanya bukti fisik, pelayanan yang baik, tarif yang flat, kenyamanan, promosi efisiensi waktu atas kebutuhan pelanggan. Dengan berbagai indikator di atas dapat dikatakan bahwa kehadiran transportasi daring (dalam jaringan) memang berpengaruh terhadap peminat angkutan kota di kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,448 atau 44,8%. Hal ini berarti bahwa peminat angkutan kota dan angkutan daring (dalam jaringan) di kota Bengkulu secara bersama-sama berpengaruh terhadap peminat angkutan kota di kota Bengkulu, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti, banyaknya kendaraan pribadi masyarakat yang mengurangi minat terhadap angkutan kota, kurangnya infrastruktur umum dll, yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

##### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka saran yang dapat diajukan adalah kepada pihak Dinas Perhubungan kota Bengkulu, berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan mempertahankan angkutan kota yang ada sehingga dengan adanya angkutan kota yang lebih maka para pelanggan akan tetap setia menggunakan jasa angkutan kota, sehingga peminat angkutan kota lebih meningkat. Diharapkan agar pemerintah membentuk kebijakan secara adil supaya tidak adanya pihak-pihak yang merasa dibeatkan dengan kebijakan yang ditetapkan. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian terhadap faktor lain, tidak hanya faktor pengaruh kehadiran transportasi daring (dalam jaringan) saja tapi juga faktor sosial atau faktor-faktor lainnya yang tidak dianalisis dipenelitian. Serta menganalisis dengan sampel yang lebih luas lagi agar penelitian menjadi lebih baik lagi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsusil & Misbahuddin. (2022). Model Karakteristik Pengguna Moda Konvensional Dan Transportasi Online Saat Pandemi Covid 19 Di Kota. *Jurnal Karajata Engineering*, 2(1), 45–52. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/karajata/article/view/1602/1023>
- Ayuningsih, F., & Sembiring, B. (2021). Efisiensi Dan Dampak Transportasi Online Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Drivergojek di Kota Jambi. *Scientific Journals of Economic Education*, Vol. 5(April), 46–56. <http://sjee.unbari.ac.id/index.php/ojsjee/article/view/94/93>

- Hamzani, H. (2021). Pemodelan Tarikan Perjalanan Pada Universitas Al Muslim Bireuen. *Terals Jurnal*, 5(1), 601–66. <http://dx.doi.org/10.29103/tj.v5i1.8>
- Nugroho, M. W., & Yulianto, T. (2021). Karakteristik Sosial Ekonomi Dan Perilaku Transportasi Digital Di Kota Jombang. *Teras Jurnal*, 11(2), 499. <http://dx.doi.org/10.29103/tj.v11i2.565>
- Prajitna, G. G., & Putranto, L. S. (2021). Pengaruh Boredom Proneness Dan Locus of Control Terhadap Kecepatan Saat Mengemudi di Jabodetabek. *JMTS: Jurnal Mitra Teknik Sipil*, 4(2), 397. <https://doi.org/10.24912/jmts.v0i0.10474>
- Satrio, G., Arifin, M. Z., & Wicalksono, A. (2014). Kajian Potensi Penumpang Angkutan Kereta Api Lintas Madura (Bangkalan–Sumenep PP) dengan Menggunakan Metode Stated Preference. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil*, 1(2), pp-765.
- Wardayana. (2018). Analisis Dampak Transportasi Online Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Wardayana Jurusan Ilmu Ekonomi Study Pembangunan. [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/2730-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/2730-Full_Text.pdf)
- Widanti, T. A. & Amaliah, I. (2023). Eksternalitas Transportasi Online bagi Masyarakat di Kabupaten Bandung Barat. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 3(1), 259–263. <https://doi.org/10.29313/bcses.v3i1.7135>